

Pelaksana :



## Seminar dan Lokakarya Nasional Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPTPI)

Tema :

“ Penguatan Peran Perguruan Tinggi  
Pertanian dalam Akselerasi Inovasi dan  
Teknologi untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan  
Berbasis Sumberdaya dan Kearifan Lokal “

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**Banda Aceh,  
2-3 Oktober 2018**

Didukung oleh :



**KARAKTERISTIK TALAS (*Colocasia esculenta* L.) DI KECAMATAN SIPORA UTARA,  
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI, SUMATERA BARAT**

**CHARACTERISTICS OF TARO (*Colocasia esculenta* L.) IN NORTH SIPORA,  
MENTAWAI, WEST SUMATERA**

Gustian<sup>1\*</sup>, Benni Satria<sup>1</sup>, Andika<sup>1</sup> dan Ryan Budi Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang

\*E-mail: gustian\_burhan@yahoo.com

**ABSTRAK**

Talas merupakan tanaman yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber bahan pangan alternatif yang sehat dan aman karena di dalam umbinya terkandung sejumlah vitamin, kalori dan serat yang cukup tinggi, serta kandungan karbohidrat dan gula reduksi yang rendah. Oleh karena itu penelitian terkait perbaikan genetik tanaman talas harus terus dilakukan. Kegiatan karakterisasi merupakan langkah awal untuk mengetahui potensi genetik tanaman talas. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan karakter morfologi berbagai plasmanutfah tanaman talas di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Mentawai, Sumatera Barat. Penelitian telah dilaksanakan di enam desa pada bulan September sampai dengan Desember 2016 dengan menggunakan metode survey, yang terdiri dari dua tahap yaitu eksplorasi untuk menentukan keberadaan tanaman talas di lokasi penelitian dan karakterisasi morfologi dari aksesi talas yang ditemukan. Dari hasil eksplorasi ditemukan 20 aksesi baik talas liar dan talas budidaya di empat desa di Kecamatan Sipora Utara yang memiliki beberapa perbedaan karakter morfologi, baik kualitatif maupun kuantitatif seperti tipe tanaman, bentuk daun dan kormus.

Kata Kunci : karakteristik, talas, aksesi, morfologi, sipora

**ABSTRACT**

Taro is a very potential plant because have a number of vitamins, calories and fiber in the tubers which are quite high, low carbohydrate and reducing sugar content. Therefore, Reseach about genetic improvement of taro plants must continue. Characterization activities is the first step to find out the genetic potential of taro. This study aims to determinethe morphological character of taro in North Sipora, Mentawai, West Sumatra. This research was conducted in six villages in September to December 2016 using the survey method, which consisted of two stages, namely exploration to determine research locations and the characterization of taro accessions. Exploration found 20 accessions of both wild taro and taro cultivation in four villages in North Sipora which have several characteristics, both qualitative and quantitative such as plants, leaf shapes and cormus.

Keywords: accession, characteristics, morphology, sipora, taro

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Talas (*Colocasia sp*) merupakan tanaman yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia karena umbinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan sampingan untuk dijadikan produk olahan seperti untuk bahan kolak, gorengan dan keripik. Bahkan di beberapa daerah di Indonesia seperti di Papua, Maluku dan sebagian di Sumatera Barat menjadikan talas sebagai bahan pangan utama disamping beras. Dalam upaya mendukung program pemerintah untuk pengembangan diversifikasi pangan, pengembangan talas merupakan salah satu upaya yang tepat karena talas mengandung kalori yang cukup tinggi seperti karbohidrat, protein dan lemak. Disamping itu talas juga mengandung vitamin dan mineral.

Sampai saat ini sumberdaya genetik talas di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat belum banyak dikembangkan sehingga tanaman ini hanya tumbuh liar dan hanya sebahagian kecil saja yang dibudidayakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu upaya pengembangan sumberdaya genetik talas perlu terus dilakukan untuk mendapatkan tanaman unggul yang memiliki produktivitas tinggi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman talas adalah dengan program pemuliaan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan sumberdaya genetik yang tersedia (Prana *et. al.*, 2003).

Kegiatan eksplorasi dan karakterisasi merupakan langkah awal dari semua rangkaian kegiatan pemuliaan tanaman. Melalui karakterisasi kita dapat mengkoleksi sumberdaya genetik talas yang ada, khususnya di Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Pada tahap selanjutnya koleksi sumberdaya genetik yang kita punya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan seleksi dan transfer karakter-karakter unggul yang kita inginkan dari satu genotipe ke genotipe lain melalui teknik hibridisasi (Phoelman dan Sleper, 1995)

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui karaktermorfologi talas di Kecamatan Sipora Utara Kepulauan Mentawai Sumatera Barat.

## 2. MATERIAL DAN METODE

### Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2017. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sipora Utara, Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

### Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksesori tanaman talas yang ditemukan di Kecamatan Sipora Utara, Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Sedangkan alat yang digunakan yaitu kertas label, plastik, pisau, parang, cangkul, timbangan analitik, meteran dan alat tulis.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengambilan sampel tanaman talas secara sengaja sesuai dengan pengetahuan dan kearifan peneliti. Dari eksplorasi yang dilakukan akan ditetapkan sampel tanaman talas yang tumbuh di Kecamatan Sipora Utara Kepulauan Mentawai Sumatera Barat dan memiliki umbi. Karakterisasi dapat dilakukan setelah keberadaan populasi tanaman talas telah diketahui, kemudian ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Sampel tanaman ditentukan secara sengaja berdasarkan subjektifitas, pengetahuan dan kearifan peneliti.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan eksplorasi meliputi pengumpulan data, baik data sekunder yang berasal instansi terkait yaitu dinas pertanian dan perangkat kecamatan dan desa maupun data primer yang diperoleh dari penduduk setempat. Dari informasi yang telah terkumpul dilakukan kunjungan lapangan ke masing-masing desa untuk menetapkan tanaman sampel.

Karakterisasi dilaksanakan terhadap semua tanaman sampel dengan cara melihat, mengukur dan merepresentasikan

segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel pengamatan yaitu

1. Tipe Tanaman meliputi :rentang tanaman, tinggi tanaman, jumlah stolon, panjang stolon dan jumlah sucker.
2. Daun meliputi : bentuk daun, tepi daun, warna helai daun, warna tepi helaian daun, panjang daun. lebar daun, pola persimpangan petiol, warna utama tulang daun, pola tulang daun.
3. Cormus meliputi : panjang cormus, cabang cormus, bentuk cormus, berat cormus, warna daging cormus bagian tengah, permukaan kulit cormus, ketebalan kulit cormus, tingkat serabut cormus

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN METODE

#### Eksplorasi

Dari eksplorasi diperoleh hasil bahwa tidak semua desa di Kecamatan Sipora Selatan diperoleh akses talas, baik yang dibudidayakan oleh masyarakat maupun yang tumbuh liar. Dari enam desa yang dikunjungi yaitu Tuapejat, Bukik Pamewa, Gosoinan, Sidomakmur, Sipora Jaya, Betumoga, hanya empat desa yang diperoleh akses sebagai tanaman sampel seperti yang terlihat pada Tabel 1. Dari semua akses yang diperoleh selanjutnya dikarakterisasi sesuai dengan peubah yang diamati.

**Tabel 1.** Jumlah dan nomor kode akses tanaman talas di empat Desa, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

No	Nama Desa	Jumlah Akses	Nomor Akses
1	Gosoinan	5	SU01B, SU02B, SU03B, SU04L, SU05L
2	Sidomakmur	13	SU06L, SU07B, SU08L, SU09L, SU10L, SU11B, SU12B, SU14B, SU15B, SU16B, SU17B, SU18L, SU19L
3	Sipora Jaya	1	SU13L
4	Betumoga	1	SU20L

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 20 akses yang diperoleh, akses terbanyak ditemukan di Desa Sidomakmur. Sedangkan di Desa Sipora Jaya dan Betumoga masing-masing hanya ditemukan 1 akses. Dari keseluruhan akses yang ada terdapat 10 akses tumbuh liar yaitu SU04L, SU05L, SU06L, SU08L, SU09L, SU10L, SU13L, SU18L, SU19L dan SU20L, sedangkan sisanya yaitu SU01B, SU02B, SU03B, SU07B, SU11B, SU12B, SU14B, SU15B, SU16B dan SU17B. Hal ini membuktikan bahwa genotipe talas masih banyak tumbuh liar di lokasi penelitian dan sebagian masyarakat masih mengumpulkan talas liar untuk dikonsumsi keluarga.

#### Karakterisasi

Kegiatan eksplorasi dan Identifikasi tanaman talas (*Colocasia sp*) telah dilakukan pada Kecamatan Sipora Utara. Pada daerah ini terdapat talas yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik yang tumbuh liar maupun yang dibudidayakan. Pengambilan sampel tanaman dilakukan di setiap desa dimulai dari desa Tuapejat, Desa Sido Makmur, Desa Sipora Jaya, Desa Bukik Pamewa, Desa Gosoinan, dan Desa Betumoga. Dari hasil penelitian di Kecamatan Sipora Utara di peroleh 20 akses talas. Jumlah akses talas dan titik koordinat tanaman talas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Lokasi dan habitat 20 aksesasi talas di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera barat.

Aksesasi	Titik Koordinat	Habitat	Konsumsi
SU01B	S. 02°04'50,7"E.099°41'12,6"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU02B	S. 02°04'50,5"E.099°41'12,4"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU03B	S. 02°04'50,4"E.099°41'12,3"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU04L	S. 02°04'46,1"E.099°41'08,9"	Lahan Kering	Tidak Dikonsumsi
SU05L	S. 02°04'18,4"E.099°40'23,4"	Lahan Kering	Tidak Dikonsumsi
SU06L	S. 02°04'33,3"E.099°34'04,5"	Lahan Kering	Tidak Dikonsumsi
SU07B	S. 02°06'29,7"E.099°33'16,2"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU08L	S. 02°06'27,2"E.099°33'19,4"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU09L	S. 02°06'26,0"E.099°33'21,6"	Lahan Basah	Tidak Dikonsumsi
SU10L	S. 02°04'36,5"E.099°33'48,5"	Lahan Basah	Tidak Dikonsumsi
SU11B	S. 02°04'36,4"E.099°33'48,7"	Lahan Kering	Dikonsumsi
SU12B	S. 02°04'36,5"E.099°33'48,7"	Lahan Kering	Dikonsumsi
SU13L	S. 02°03'58,5"E.099°35'40,6"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU14B	S. 02°04'05,9"E.099°33'41,2"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU15B	S. 02°04'05,9"E.099°33'41,2"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU16B	S. 02°04'05,9"E.099°33'41,2"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU17B	S. 02°04'05,9"E.099°33'41,2"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU18B	S. 02°04'25,9"E.099°34'18,1"	Lahan Basah	Tidak Dikonsumsi
SU19L	S. 02°04'33,8"E.099°33'51,3"	Lahan Basah	Dikonsumsi
SU20B	S. 02°04'13,0"E.099°40'13,1"	Lahan kering	Dikonsumsi

Berdasarkan dari eksplorasi talas yang telah dilakukan di Kecamatan Sipora Utara ditemukan 20 aksesasi. Berdasarkan dari talas yang telah ditemukan hanya 14 aksi yang dapat dikonsumsi yaitu aksesasi SU01B, SU02B, SU03B, SU07B, SU08B, SU11B, SU12B, SU13B, SU14B, SU15B, SU16B, SU17B, SU19B, dan SU20B. Sedangkan 6 aksesasi lainnya tidak dikonsumsi karna memiliki sifat seperti gatal ketika dikonsumsi, cormusnya yang terlalu keras, dan hanya sebagai tanaman hias. Masyarakat Sipora Utara tidak hanya memanfaatkan cormus talas sebagai bahan makanan.

Daun muda tanaman talas juga dimanfaatkan sebagai bahan makanan yang digunakan sebagai sayuran. Dari yang telah kami temukan di lapangan ada 2 tipe tempat tumbuh dari tanaman talas di Kabupaten Sipora Utara. Ada yang tumbuh di daerah kering dan ada di daerah basah yang tergenang air. Rata-rata dari tanaman talas yang hidup di daerah kering memiliki daun yang lebih berwarna gelap dan batang yang lebih tegap. Sedangkan di daerah yang basah rata-rata daun berwarna lebih pucat dan memiliki batang yang lebih lunak.

Tanaman talas yang ditemukan di Kabupaten Sipora Utara ada yang tumbuh liar, dibudidayakan, dan budidaya tumbuh liar. Tanaman talas tumbuh liar terdapat pada aksesasi SU04, SU09L, SU10L, SU18B, dan SU20B biasanya tanaman ini dibiarkan tumbuh dan besar di daerah sekitar hutan dan pinggiran sungai. Tanpa adanya perlakuan khusus. Tanaman talas budidaya pada aksesasi SU01B, SU02B, SU03B, SU07B, SU11B, SU12B, SU14B, SU15B, SU16B, dan SU17B. Bibit yang digunakan masyarakat berasal dari perbanyakan vegetatif, yaitu berupa tunas yang tumbuh dari tanaman talas yang diperuntukkan sebagai bibit. Biasanya masyarakat menanam tanaman talas yang diperuntukkan untuk cormus ditanam secara terpisah di lahan yang berbeda dengan tanaman talas yang diambil cormusnya. Sedangkan tanaman budidaya tumbuh liar pada aksesasi SU05L, SU06L, SU08L, SU13L, dan SU19L biasanya tumbuh di sekitar perkarangan rumah dan pinggiran sungai.

### Tipe Tanaman

Dari Tabel 3, terlihat bahwa rentang tanaman berbanding lurus dengan tinggi tanaman. Rentang tanaman yang ditemukan

paling lebar yaitu 380 cm pada aksesori SU05L dan Rentang tanaman paling pendek yaitu 48 cm pada aksesori SU14B dan SU16B. Tinggi tanaman yang paling tinggi ditemukan mencapai 257 cm pada aksesori SU05L sedangkan Tinggi tanaman yang paling rendah mencapai 84 cm pada aksesori SU04. Pengamatan jumlah sucker dihitung berdasarkan tunas yang tumbuh pada bagian batang. Jumlah sucker yang paling banyak berjumlah 5 buah pada aksesori SU06L dan SU08L. Hanya aksesori SU10L dan SU20B yang tidak ditemukan sucker pada tanaman selama proses penelitian. Pengamatan jumlah stolon yang ditemukan hanya pada aksesori SU08L, SU10L, dan SU16B dengan panjang 29, 35, dan 30 cm. Panjang stolon termasuk kedalam ukuran panjang karena lebih dari 15 cm, dapat dilihat pada Tabel 3.

### Morfologi Daun

Daun tanaman talas tergolong daun tunggal dan daun lengkap karena memiliki helaian daun, tangkai daun dan pelepah daun. Morfologi daun talas dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4. Tanaman talas juga dikelompokkan kedalam tanaman berdaun tunggal karena hanya memiliki satu helaian daun di satu tangkai daun. aksesori SU05L memiliki daun terpanjang yang berukuran 138 cm, lebar daun terlebar berukuran 99 cm, dan panjang pelepah terpanjang berukuran 100 cm. Sedangkan daun terpendek berukuran 28 cm, lebar daun terkecil berukuran 19 cm, dan panjang pelepah terpendek berukuran 29 cm terdapat pada aksesori SU17.

**Tabel 3.** Rentang tanaman, tinggi tanaman, jumlah stolon, panjang stolon dan jumlah sucker 20 aksesori talas di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

Kode Aksesori	Rentang Tanaman (cm)	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Stolon	Panjang Stolon (cm)	Jumlah Sucker
SU01B	65	113	-	-	2
SU02B	49	103	-	-	2
SU03B	69	144	-	-	2
SU04L	134	84	-	-	1
SU05L	380	257	-	-	3
SU06L	89	106	-	-	5
SU07B	83	91	-	-	1
SU08L	278	216	1	29	5
SU09L	112	137	-	-	1
SU10L	111	186	1	35	-
SU11B	112	144	-	-	1
SU12B	63	94	-	-	4
SU13L	121	150	-	-	2
SU14B	48	99	-	-	2
SU15B	61	101	-	-	2
SU16B	48	112	1	30	1
SU17B	53	93	-	-	3
SU18B	102	222	-	-	3
SU19L	79	107	-	-	2
SU20B	213	141	-	-	-

Keterangan : Tipe Tanaman Talas, (-) tidak ditemukan

**Tabel 4.** Panjang peelepah, panjang daun dan lebar daun 20 aksesi talas di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

Kode Aksesi	Panjang Pelepah (cm)	Panjang Daun (cm)	Lebar Daun (cm)
SU01B	55	41	29
SU02B	50	44	32
SU03B	58	49	34
SU04L	37	87	52
SU05L	96	138	99
SU06L	37	45	27
SU07B	36	42	20
SU08L	100	102	81
SU09L	63	60	46
SU10L	45	55	43
SU11B	56	50	39
SU12B	37	37	26
SU13L	65	53	37
SU14B	46	38	25
SU15B	41	36	25
SU16B	41	35	24
SU17B	29	28	19
SU18B	56	78	43
SU19L	39	46	33
SU20B	36	76	49

**Tabel 5.** Warna helaian daun, tepi daun, permukaan daun, warna tulang daun, warna tepi daun dan pola tulang daun 20 aksesi talas di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Baarat.

Kode Aksesi	Warna Helaian Daun	Tepi Daun	Bentuk Permukaan Daun	Warna Tulang Daun	Warna Tepi Helaian	Pola Tulang Daun
SU01B	Hijau	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Hijau	Y
SU02B	Hijau	Bergelombang	Mangkok	Keputihan	Kuning	Y
SU03B	Hijau	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Kuning	Y
SU04L	Kuning kehijauan	Bergelombang	Tegak ujung ke atas	Hijau	Kuning	Y
SU05L	Hijau tua	Berkelok-kelok	Tegak ujung ke atas	Keputihan	Hijau	Y Meluas
SU06L	Kehitaman	Berkelok-kelok	Mendatar	Keputihan	Merah	Y Meluas
SU07B	Hijau	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Kuning	Y
SU08L	Hijau tua	Bergelombang	Mangkok	Keputihan	Hijau	Y Meluas
SU09L	Hijau tua	Bergelombang	Mangkok	Keputihan	Hijau	Y
SU10L	Hijau tua	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Hijau	Y
SU11B	Hijau tua	Bergelombang	Mangkok	Keputihan	Kuning	Y
SU12B	Hijau tua	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Kuning	Y
SU13L	Hijau tua	Bergelombang	Mangkok	Keputihan	Kuning	Y
SU14B	Hijau	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Ungu	Y
SU15B	Hijau	Bergelombang	Tegak ujung	Keputihan	Ungu	Y

Kode Aksesori	Warna Helaian Daun	Tepi Daun	Bentuk Permukaan Daun	Warna Tulang Daun	Warna Tepi Helaian	Pola Tulang Daun
SU16B	Hijau	Bergelombang	ke bawah Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Kuning	Y
SU17B	Hijau	Bergelombang	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Ungu	Y
SU18B	Kuning kehijauan	Bergelombang	Tegak ujung ke atas	Hijau	Hijau	Y
SU19L	Hijau	Penuh	Tegak ujung ke bawah	Keputihan	Hijau	Y Meluas
SU20B	Hijau	Berkelok	Tegak ujung ke atas	Hijau	Hijau	Y Meluas
<b>Dominan</b>	<b>Hijau</b>	<b>Bergelombang</b>	<b>Tegak ujung ke bawah</b>	<b>Keputihan</b>	<b>Kuning &amp; Hijau</b>	<b>Y</b>

Terdapat 4 macam bentuk permukaan helaian daun yaitu bentuk mendatar, mangkok, tegak-ujung menghadap ke atas, dan tegak-ujung menghadap kebawah. Bentuk mangkok mendominasi bentuk permukaan daun yang terdapat pada aksesori SU02B, SU08L, SU09L, SU11B, dan SU13L. Warna helaian daun yang ditemukan di lapangan ada 4 macam, yaitu warna kuning kehijauan, hijau, hijau tua, kehitaman. Umumnya Warna yang mendominasi yaitu warna hijau terdapat pada 10 aksesori talas. Warna hijau tua terdapat pada 7 aksesori, warna kuning kehijauan terdapat pada 2 aksesori dan hanya 1 yang ditemukan berwarna kehitaman pada aksesori SU06L. Bentuk tepian helaian daun yang mendominasi adalah bentuk gelombang pada aksesori SU01B, SU02B, SU0B3, SU04L, SU07B, SU08L, SU09L, SU10L, SU11B, SU12B, SU13L, SU14B, SU15B, SU16B, SU17B, SU18B. Tepi helaian daun bentuk penuh terdapat pada aksesori SU19. Dan tepi helaian daun bentuk berkelok-kelok terdapat pada aksesori SU05L, SU06L, dan SU20B(Tabel 6).

Warna tepi helaian daun biasanya terdapat warna yang berbeda sepanjang pinggiran helaian daun. Warna tepi helaian daun yang ditemukan di lapangan yaitu berwarna kuning, hijau, merah, dan ungu. Lapisan lilin pada daun talas bisa diketahui dengan meneteskan air di atas daun apakah air jatuh tanpa tersisa atau adakah yang menenpelk di permukaan helaian daun. Lapisan lilin tingkat tinggi yang paling banyak ditemukan terdapat pada 13 aksesori. Lapisan lilin tingkat sedang terdapat pada 2 aksesori. Lapisan lilin tingkat kecil hanya

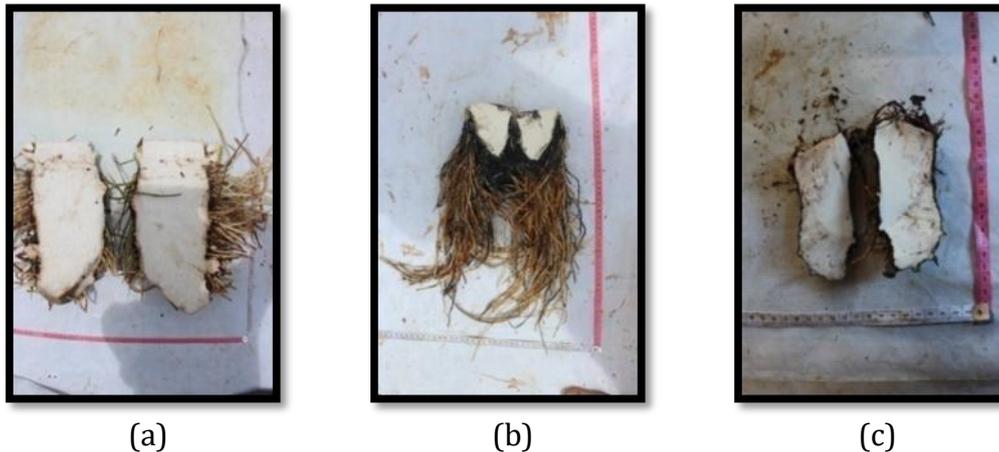
terdapat pada 1 aksesori. Sedangkan lapisan lilin yang tidak memiliki lapisan lilin terdapat pada 4 aksesori. Pengamatan pola tulang daun yang ditemukan di lapangan berbentuk Y dan Y meluas. Pengamatan warna tulang daun yang ditemukan di lapangan berwarna keputihan dan kehijauan. Tulang daun memiliki dua tipe warna yaitu berwarna keputihan terdapat pada 15 aksesori dan berwarna hijau terdapat pada 5 aksesori

### Cormus, Cormel dan Akar

Pengamatan karakter kuantitatif cormus dilapangan dilakukan dengan mengukur panjang cormus dan berat cormus dapat dilihat pada Tabel 6. Pada Tabel terlihat panjang cormus terpanjang yang ditemukan berukuran 45 cm, berat cormus yang terberat berukuran 6,8 kg terdapat pada aksesori SU05L. Sedangkan panjang cormus terpendek berukuran 9 cm pada aksesori SU01B. Perbedaan pertumbuhan bobot umbi sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tanaman talas yang ditemui di lapangan telah hidup dan berkembang pada kondisi tanah dan tempat tumbuh yang berbeda, tanaman talas yang tumbuh pada lahan basah cenderung memiliki umbi yang lebih baik dibandingkan dengan umbi tanaman talas yang tumbuh pada daerah yang kering, sedangkan bentuk dari umbi sangat dipengaruhi oleh genetik masing masing tanaman talas. Dan cormus yang memiliki berat teringan berukuran 0,15 kg pada aksesori SU12B dapat dilihat pada gambar 1.

**Tabel 6.** Kormus dan akar 20 aksesori talas di Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.

Kode Aksesori	Panjang Cormus (cm)	Berat Cormus (Kg)	Bentuk Cormus	Tebal Kulit Cormus	Warna Tunas	Permukaan Kulit Cormus	Warna Daging Cormus	Warna Akar	Kesaragaman Warna Akar
SU01 B	9	0.2	Kerucut	Tipis	Putih	Berserabut	Putih	Putih	Ya
SU02 B	25	0.5	Memanjang	Tipis	Merah muda	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU03 B	27	0.5	Memanjang	Tebal	Merah muda Kuning kehijauan	Sisik	Merah muda	Putih	Ya
SU04 L	26	0.5	Ellip	Tebal	Putih	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU05 L	45	6.8	Halter	Tebal	Putih	Berserabut	Putih	Putih	Ya
SU06 L	25	0.6	Memanjang	Tebal	Ungu	Sisik	Putih	Putih	Tidak
SU07 B	21	0.7	Ellip	Tipis	Putih	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU08 L	29	1.2	Tandan	Tipis	Putih	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU09 L	24	0.8	Kuning	Tipis	Merah muda	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU10 L	17	0.5	Halter	Tipis	Putih	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU11 B	16	0.3	Ellip	Tipis	Putih	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU12 B	12	0.2	Ellip	Tipis	Putih	Berserabut	Putih	Putih	Ya
SU13 L	27	0.5	Memanjang	Tipis	Ungu	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU14 B	15	0.7	Kerucut	Tipis	Putih	Berserabut	Putih	Putih	Ya
SU15 B	23	1.6	Kuning	Tipis	Putih	Halus	Putih	Putih	Ya
SU16 B	18	0.6	Ellip	Tipis	Putih	Berserabut	Putih	Putih	Ya
SU17 B	15	0.4	Halter	Tipis	Merah muda Kuning kehijauan	Berserabut	Putih	Putih	Ya
SU18 B	15	0.4	Kuning	Tebal	Putih	Serabut sisik	Kuning	Putih	Ya
SU19 L	22	0.4	Memanjang	Tipis	Putih	Sisik	Putih	Putih	Ya
SU20 B	27	1.6	Memanjang	Tebal	Merah muda	Sisik	Putih	Putih	Ya
<b>Dominan</b>			<b>Memanjang</b>	<b>Tipis</b>	<b>Putih</b>	<b>Sisik</b>	<b>Putih</b>	<b>Putih</b>	<b>Ya</b>



**Gambar 1** : Panjang dan berat cormus (a) cormus terpanjang dan cormus terberat, (b) cormus terpendek, (c) cormus teringan.

Dari pengamatan bentuk cormus yang ditemukan berbentuk kerucut, silindris, ellip, halter, memanjang, dan tandan. Bentuk yang paling dominan adalah memanjang terdapat pada 6 aksesori. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan bentuk tandan pada 1 aksesori dan bentuk kerucut pada 1 aksesori.

Dari yang ditemukan dilapangan ditemukan kulit cormus yang berpermukaan halus, berserabut, bersisik, dan terdapat serabut bersisik. Permukaan kulit cormus halus dan terdapat serabut bersisik ditemukan paling sedikit. Kulit cormus talas ketebalan yang berbeda, ada kulit yang tipis dan tebal. Tetapi yang mendominasi yaitu kulit cormus tipis terdapat pada aksesori SU01B, SU02B, SU07B, SU08L, SU09L, SU10L, SU11B, SU12B, SU13L, SU14B, SU15B, SU16B, SU17B, SU19L, dan SU20B. Dan kulit cormus tebal terdapat pada aksesori SU03B, SU04L, SU05L, SU06L, SU18B, dan SU20B. Tunas yang berwarna kuning kehijauan terdapat pada aksesori SU04L dan SU18B. Sedangkan tunas yang berwarna merah terdapat pada aksesori SU02B, SU03B, SU09L, SU17B, dan SU20B. Dan tunas berwarna ungu terdapat pada aksesori SU06L dan SU13L.

Pengamatan warna daging cormus dilihat dengan cara memotong bagian cormus menjadi dua bagian. Warna yang dominan yaitu warna putih terdapat pada 18 aksesori Sedangkan cormus warna kuning terdapat pada 1 aksesori dan cormus warna merah muda terdapat pada 1 aksesori. Setiap aksesori yang ditemukan memiliki warna

tunas yang berbeda. Pada Aksesori SU01B, SU05L, SU07B, SU08L, SU10L, SU11B, SU12B, SU14B, SU15B, SU16B, dan SU19L tunasnya berwarna putih. Pada pengamatan cormel tanaman talas di Kecamatan Sipora Utara hanya aksesori SU08L yang memiliki cormel. Jumlah cormel yang terdapat pada satu umbi mencapai 13 belas buah. Cormel memiliki berat 0.5 kg, dengan bentuk memanjang, dan daging cormel berwarna putih. Pada pengamatan akar yang menjadi pengamatan adalah warna akar keseluruhan dan keseragaman warna akar. Tanaman talas Kecamatan Sipora Utara dari 20 aksesori yang telah ditemukan memiliki warna akar yang sama yaitu berwarna putih. Sedangkan keseragaman warnanya tidak semuanya seragam pada aksesori SU06L akar bagian keatas berwarna ungu, dan makin keujung berwarna putih. Sedangkan aksesori lainnya memiliki warna yang seragam pada satu tanaman yang sama.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan eksplorasi tanaman talas di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai ditemukan 20 aksesori tanaman talas yang memiliki perbedaan karakteristik morfologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fehr, W.R. and H.H. Hadley. 1980. Hybridization of Crop Plants. American Society of Agronomy and Crop Science of America, Publishers Madison, Wisconsin, USA.
- Komisi Nasional Plasma Nutfah. 2000. Guide Book Karakterisasi dan Evaluasi Plasma Nutfah Tanaman Talas (*Colocasia sp.*). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Deptan.
- Kusumo, S. 2002. Panduan Karakterisasi dan Evaluasi Plasma Nutfah Talas. Departemen Pertanian
- Moorthy, S.N. and P.K. Pillai. 1996. Physio chemical Properties of Starch Some Accessions of Taro. In Kurup et al. (Eds.). Science publisher, Inc. New Hampshire. P.
- Poehlman, J.M. and D.A. Sleper. 1995. Breeding Field Crop. 4th ed. Iowa State University Press. 494 hal.
- Prana, T.K., M.S. Prana and T. Kuswara. 2003. Taro Production, Constraints and Future Research and Development Programme in Indonesia. Dalam: Guarino, L. and T. Osborn. Proc. Third Taro Symposium. Nandi, Fiji Islands, 21-23 May 2003
- Swasti, E. 2007. Pengantar Pemuliaan Tanaman. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.



# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

**Gustian**

Sebagai

**Pemakalah**

Dalam Acara

**Seminar & Lokakarya Nasional FKPTPI**

“Penguatan Peran Perguruan Tinggi Pertanian dalam Akselerasi Inovasi dan Teknologi untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Berbasis Sumberdaya dan Kearifan Lokal”

Hermes Palace Hotel  
Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala  
Banda Aceh, 2-3 Oktober 2018

Dekan  
Fakultas Pertanian Unsyiah

Prof. Dr. Ir. Samadi, M.Sc

Sekretaris Jenderal FKPTPI

Dr. Ir. H. Sudrajat, MP.

Ketua Panitia

Dr. Ir. Sofyan, M.Agric. Sc

Didukung Oleh:

